

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi dari penelitian yang berjudul Hubungan antara Penataan Ruang Perpustakaan dengan Minat Belajar Siswa di Perpustakaan

A. Latar Belakang Penelitian

Perpustakaan merupakan sebuah gedung yang terdapat berbagai informasi berbentuk koleksi baik cetak maupun non cetak yang kemudian dikelola dan dilayankan kepada pemustaka. Peran dan fungsi dasar perpustakaan adalah untuk menyebarkan dan memenuhi segala informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka secara cepat dan tepat. Selain itu, peran dan fungsi perpustakaan adalah untuk melakukan segala kegiatan pelayanan dari mulai melayankan koleksi hingga memfasilitasi berbagai aktifitas pemustaka.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perpustakaan tidak akan tergeser oleh keberadaan internet. Para pemustaka tetap saja datang untuk menggunakan segala fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Perpustakaan saat ini tidak lagi sekedar gedung yang menyediakan buku dan informasi saja, namun berfungsi juga sebagai tempat mencari kesenangan, belajar, melakukan penelitian sederhana, berdiskusi, *update* informasi melalui *wifi*, dan membaca majalah maupun koran. Penyelenggaraan perpustakaan seharusnya tidak hanya mementingkan ketersediaan buku dan informasi saja. Perpustakaan juga harus mampu memperhatikan aspek kenyamanan pemustaka ketika berada di perpustakaan. Salah satu dari aspek kenyamanan di perpustakaan adalah desain interior atau tata ruang perpustakaan.

Menurut Lasa (dalam Adrina 2013, hlm. 2) desain interior sangat penting untuk diperhatikan, karena kaitannya adalah dengan kenyamanan pengguna, jika Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

pemustaka merasa nyaman berada di perpustakaan, maka pemustaka akan senang untuk datang kembali ke perpustakaan.

Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) perpustakaan dibagi menjadi 5 jenis, diantaranya Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus.

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar dan sarana penunjang pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai penyebar dan pelestari informasi dan koleksi cetak maupun non cetak. Suherman (2009, hlm. 14) menyatakan bahwa dalam pendidikan, perpustakaan menjadi “jantung” sekolah. Sebagaimana fungsi jantung dalam tubuh, perpustakaan sangat menentukan sehat tidaknya sistem pendidikan sekolah. Apabila jantung tidak berfungsi, akan mengakibatkan kelumpuhan. Sekolah yang tidak memiliki perpustakaan sama halnya seperti tubuh yang tidak memiliki jantung alias tidak memiliki daya hidup.

Perpustakaan sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting bagi pemustaka dalam hal ini adalah siswa dan guru. Peran dan fungsi perpustakaan adalah untuk mencari informasi secara cepat dan tepat. Selain itu, peran dan fungsi perpustakaan sekolah adalah untuk melakukan segala kegiatan pelayanan kepada siswa dan guru, mulai dari melayankan koleksi hingga memfasilitasi berbagai aktivitas siswa dan guru diantaranya fasilitas ruang baca, ruang belajar dan ruang diskusi.

Untuk dapat memberikan layanan fasilitas yang memadai dibutuhkan ruangan yang nyaman dan aman serta memberikan efek yang positif bagi siswa dan guru. Hal ini dimungkinkan, perpustakaan dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa dalam salah satu mata pelajaran dengan melayankan koleksi yang menunjang serta memfasilitasi siswa dengan sebaik-baiknya.

Citra perpustakaan sebagai “jantung” sekolah harus tercermin kuat dari gedung dan berbagai fasilitas, perabotan, perlengkapan yang disediakan oleh

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan. Dalam Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO dijelaskan bahwa tata ruang perpustakaan sekolah memainkan peran utama menyangkut bagaimana perpustakaan melayani sekolah. Penampilan estetis perpustakaan sekolah memberikan rasa nyaman dan merangsang komunitas sekolah untuk memanfaatkan waktunya di perpustakaan.

Menurut Trimo dalam Sinaga (2009, hlm. 58) disebutkan bahwa “gedung perpustakaan atau ruang perpustakaan sedikitnya memberikan lima persen dalam berhasil atau tidaknya pemberian jasa-jasa perpustakaan kepada masyarakat yang dilayaninya.” Dilihat dari pernyataan diatas, keberadaan ruang perpustakaan sekolah sangatlah penting bagi siswa dan guru. Ruang perpustakaan sekolah merupakan tempat segala aktivitas perpustakaan dilakukan. Apabila gedung perpustakaan dalam kondisi baik, maka akan memberikan kesan yang positif juga dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Perpustakaan memberikan kenyamanan bagi para pemustaka yang dalam hal ini adalah siswa dan guru.

Keberadaan ruang atau gedung perpustakaan sekolah merupakan hal yang vital, karena berhubungan dengan kesuksesan pelayanan sebuah perpustakaan tersebut. Selain itu, perpustakaan yang berperan sebagai sarana belajar siswa sebaiknya mampu meningkatkan minat belajar siswa, agar mampu mendorong siswa agar lebih berprestasi dengan memanfaatkan perpustakaan.

Fenomena yang ada di lapangan perpustakaan merupakan tempat yang berada di pojok area sekolah. Luas ruangan yang sempit dan jarang dilalui oleh siswa maupun masyarakat sekolah lainnya. Perpustakaan seringkali tutup karena sepi pengunjung dan lebih terlihat seperti gudang buku yang penuh debu. Penerangan yang kurang baik, membuat kesan perpustakaan menjadi ruangan yang menyieramkan. Hal ini dikarenakan penataan ruangan yang tidak sesuai serta warna ruang yang menggunakan warna yang monoton seperti putih. Temperatur dan sirkulasi udara di ruang perpustakaan yang tidak stabil mengakibatkan

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ruangan menjadi lembab dan akhirnya merusak koleksi. Hal ini menyebabkan keadaan koleksi tidak terawat.

Dalam penataan ruang perpustakaan harus memperhatikan aspek letak perpustakaan, aspek pencahayaan, warna, udara, aspek suara, dan penggunaan perabot perpustakaan yang kuat dan tahan lama.

Gedung perpustakaan memiliki letak yang strategis. Tujuannya agar mudah diakses oleh para siswa. Selain tata letak yang strategis, penataan ruang perpustakaan juga harus memperhatikan nilai estetika, agar perpustakaan terkesan hidup dan juga dapat menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Pencahayaan di perpustakaan dibuat tidak terlalu terang karena akan membuat kepala siswa menjadi pusing dan mata siswa menjadi sakit akibat pantulan cahaya lampu dengan lembaran kertas yang sedang dibaca oleh siswa. Tata cahaya lampu yang redup pun sangat tidak baik, karena akan merusak mata para siswa, maka dari itu penataan cahaya di perpustakaan haruslah cukup. Selain dari pencahayaan lampu, pencahayaan alami dari luar pun dibutuhkan. Tujuannya agar ruangan menjadi lebih segar dan tidak menjadi lembab, karena akan merusak buku dan akan menimbulkan efek bau lembab yang akan membuat pemustaka menjadi kurang nyaman.

Pewarnaan ruang dan warna perabot perpustakaan menggunakan warna yang membuat mata menjadi segar dan warna yang membuat siswa menjadi semangat, tidak menggunakan warna yang terlalu redup karena akan menimbulkan efek yang kurang baik, misalnya menjadi tidak semangat dan terkesan monoton atau warna terlalu terang karena dapat membuat mata menjadi sakit dan cepat lelah.

Temperatur dan suhu udara ruang perpustakaan tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas, karena apabila temperatur dan suhu udara tidak stabil akan berakibat pada rusaknya koleksi. Selain itu, perpustakaan juga memiliki ventilasi udara yang baik, agar memperlancar sirkulasi udara yang masuk dan keluar.

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpustakaan harus mampu menjaga ruangan dari kebisingan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa di perpustakaan.

Dalam penggunaan perabot dan perlengkapan perpustakaan. Perabot dan perlengkapan perpustakaan yang digunakan terbuat dari bahan yang kokoh dan tahan lama agar tidak harus menggantinya dalam waktu cepat tujuannya agar hemat biaya. Selain itu, perabot dan perlengkapan perpustakaan menggunakan bahan yang aman, nyaman, dan memudahkan siswa dalam mencari buku yang dibutuhkan.

Perpustakaan merupakan sumber dan sarana belajar yang didalamnya terdapat banyak sekali informasi yang dapat diakses oleh siswa. Perpustakaan dapat membantu meningkatkan minat dan bakat siswa pada suatu bidang mata pelajaran. Dengan menyediakan segala macam koleksi dan memfasilitasi siswa agar siswa merasa nyaman ketika belajar di perpustakaan.

Siswa mampu memanfaatkan berbagai fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan. Sebaliknya, perpustakaan mampu menarik minat belajar siswa di perpustakaan.

Minat merupakan perasaan suka pada sesuatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan dilakukan tanpa ada tekanan dari pihak lain. Minat timbul dari dalam diri manusia dalam hal ini adalah minat belajar.

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi salah satunya oleh faktor ekstern. Salah satunya yang termasuk dari faktor ekstern adalah faktor lingkungan sekolah yang dalam hal ini adalah ruang perpustakaan yang merupakan sarana belajar. Fasilitas di ruang perpustakaan sebaiknya mampu menjadi tempat yang nyaman bagi siswa untuk belajar, bukan malah menjadi tempat yang dihindari untuk belajar, hanya karena alasan ruangan yang tidak nyaman.

Menurut hasil penelitian Handoko Sindunoto (2009, hlm. 81), pengaruh elemen warna pada desain interior kelas mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Begitu pun dengan hasil

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

penelitian dari Christine Fransiska (2010, hlm. 135), bahwa komposisi warna hangat dapat menciptakan suasana yang aman, kreatif dan akrab sehingga anak-anak merasa nyaman untuk belajar di dalam kelas.

Perpustakaan sekolah yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jalan Belitung, No. 8. Perpustakaan berperan sebagai salah satu sarana belajar siswa disekolah. Perpustakaan ini dipilih karena pihak pengelola perpustakaan sedang melakukan penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih baik dan lebih menarik.

Menurut hasil survey pada bulan Februari 2014, peneliti menemukan beberapa siswa dan guru yang mengeluhkan tentang penataan ruang perpustakaan yaitu, siswa merasa kesulitan saat mengambil koleksi perpustakaan karena lemari buku disusun keatas. Beberapa guru pun mengeluhkan udara di ruang perpustakaan yang sesak, karena rak buku disusun rapat menutupi jendela. Selain itu, penggunaan kipas angin gantung yang menyala sering membuat siswa pusing, karena putaran kipas angin tersebut membayang pada buku yang sedang dibaca oleh siswa.

Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung memiliki letak yang strategis terletak di lorong sekolah yang sering dilalui oleh seluruh masyarakat sekolah terutama siswa. Perpustakaan sekolah berukuran sekitar 10x10 m² yang terbagi menjadi 3 ruangan terbuka dan 1 ruangan tertutup diantaranya, ruang sirkulasi, ruang referensi dan ruang koordinator perpustakaan serta ruangan tertutup yaitu gudang yang terletak di belakang ruang koordinator perpustakaan.

Penataan ruang perpustakaan ditata seadanya. Lemari dan rak buku ditata berbentuk U yang dirapatkan ke setiap tembok sehingga menutupi jendela dan akhirnya tidak ada udara dari luar yang masuk. Selain itu, penataan lemari buku disusun secara keatas sehingga membuat siswa sulit untuk mencari buku yang dibutuhkan. Siswa biasanya menggunakan tangga yang berukuran sedang untuk mencari buku, tetapi apabila tangga tidak ada siswa menggunakan kursi.

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

Pewarnaan ruang perpustakaan hanya didominasi oleh warna putih, hijau, dan coklat. Seluruh warna dinding dan langit-langit perpustakaan tersebut adalah putih. Seluruh warna pintu dan jendela yang ada di perpustakaan tersebut adalah hijau. Lemari buku didominasi oleh warna coklat dan sebagian rak buku berwarna putih. Warna-warna lainnya hanya ada pada pajangan di ruangan yang jumlahnya sangat sedikit.

Pencahayaan di perpustakaan mengandalkan lampu neon panjang. Perpustakaan sama sekali tidak mendapatkan cahaya dari luar ruangan. Hal ini disebabkan karena seluruh jendela tertutupi oleh rak buku yang disusun merapat dengan jendela.

Penempatan meja dan kursi baca disusun secara 5 baris lurus. Jumlah kursi ada 63 buah, 5 meja baca berbentuk persegi panjang dan 18 “*single sit*” di ruang sirkulasi, serta 4 buah meja di ruang referensi. Kebanyakan kursi yang digunakan di ruang sirkulasi pun merupakan kursi yang sudah keras dan beberapa dari kursi sudah goyah.

Pengguna perpustakaan ini adalah seluruh guru dan murid. Pengunjung yang sering datang ke perpustakaan ini adalah beberapa siswa dan beberapa guru. Kunjungan siswa setiap harinya berkisar antara 60-70 orang, tetapi dalam hitungan satu minggu semakin berkurang. Kegiatan yang dilakukan siswa ketika mengunjungi perpustakaan adalah hanya sekedar membaca koran, bermain komputer dan meminjam atau mengembalikan buku. Perpustakaan jarang digunakan belajar oleh siswa. Kalaupun ada, hanya digunakan oleh siswa yang itu-itu saja atau digunakan oleh siswa secara berkelompok ketika ditugaskan oleh guru untuk belajar di perpustakaan.

Minat belajar siswa yang kurang dan keadaan tata ruang perpustakaan yang kurang menarik mulai dari tata warna, pencahayaan, serta tata letak perabot yang kurang strategis mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

perpustakaan. Selain itu, hal yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini karena keadaan perpustakaan yang sedang melakukan tata ulang ruang. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul “Hubungan antara Penataan Ruang Perpustakaan dengan Minat Belajar Siswa di Perpustakaan”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Tata ruang perpustakaan seadanya, lemari dan rak buku disusun berbentuk U yang dirapatkan ke tembok dan jendela, kemudian kursi dan meja baca disusun secara 5 baris kesamping ditengah ruangan;
2. Warna ruangan hanya didominasi oleh warna putih, hijau, dan coklat;

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pencahayaan dari luar perpustakaan sangat minim karena jendela tertutupi oleh rak-rak buku yang disusun rapat ke jendela;
4. Sirkulasi udara di perpustakaan kurang baik, sehingga ruangan menjadi sesak dan juga dapat merusak koleksi;
5. Peralatan dan perabot perpustakaan yang belum memperhatikan kenyamanan siswa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penelitian ini dirumuskan dalam dua rumusan masalah, yaitu rumusan masalah khusus dan rumusan masalah umum.

1. Rumusan Masalah Umum
“Bagaimana hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan?”
2. Rumusan Masalah Khusus
 - a. Bagaimana hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa?
 - b. Bagaimana hubungan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa?
 - c. Bagaimana hubungan antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian Umum
Mengetahui gambaran hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan
2. Tujuan Penelitian Khusus

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

- a. Mengetahui gambaran hubungan antara perabot perpustakaan dengan minat belajar siswa
- b. Mengetahui gambaran hubungan antara pencahayaan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa
- c. Mengetahui gambaran hubungan antara tata warna ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan ilmiah tentang hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan, serta dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dalam studi Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Perpustakaan dan Informasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi peneliti, sekolah serta bagi peneliti selanjutnya dan pengembang.

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan antara penataan ruang perpustakaan dengan minat belajar siswa di perpustakaan, serta memberikan pengetahuan tentang perencanaan dan perancangan fasilitas dan segala aspek yang menunjang kegiatan di perpustakaan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan kenyamanan pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar/tempat belajar bagi pemustaka,

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pengembang

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber rujukan kepada peneliti selanjutnya dan pengembang yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas di perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi V bab seperti di bawah ini.

Bab I yakni pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berupa kajian teori, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting. Kajian teori ini menunjukkan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan serta hipotesis.

Bab III yakni metodologi penelitian yang didalamnya berisi penjabaran yang rinci mengenai lokasi, populasi, dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengembangan instrumen yang didalamnya berupa hasil uji validitas dan reliabilitas. Selain itu, bab III ini juga berisi penjabaran teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian serta pembahasannya berupa pemaparan data dan pembahasan data.

Bab V berisi simpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi dari kekurangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian.

Siti Badriah, 2014

Hubungan Antara Penataan Ruang Perpustakaan Dengan Minat Belajar Siswa Di Perpustakaan